

Penerapan Model Flipped Classroom Berbantuan Kahoot dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Application of Kahoot-Assisted Flipped Classroom Model in Improving Exposition Text Writing Skills

¹⁾Rosita Dwi Anggraeni, ²⁾Khaerunnisa
^{1,2)}Universitas Muhammadiyah Jakarta

*email: rositadwi778@gmail.com, khaerunnisa@umj.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
02/09/2021

Diterima:
09/10/2021

Diterbitkan:
08/12/2021

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran flipped classroom berbantuan kahoot dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi kelas x bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis. Pada saat pandemi covid-19 proses belajar mengajar tidak lagi dilakukan di kelas melainkan di rumah masing-masing dengan pembelajaran daring, sehingga pengajar dituntut untuk kreatif dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat membangun suasana belajar yang efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran flipped classroom berbantuan kahoot ini telah diterapkan pada kelas x SMA Triguna Utama bertujuan membangun minat belajar siswa pada keterampilan menulis teks eksposisi pada pembelajaran daring. Hasil dari penelitian adalah keefektifan pada saat pembelajaran daring dengan menerapkan model pembelajaran flipped classroom berbantuan kahoot dan juga nilai tes siswa yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Kata kunci: *Flipped Classroom, Kahoot, Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi*

ABSTRACT

Research on the application of the Kahoot-assisted flipped classroom learning model in improving the writing skills of exposition texts for class x aims to increase student's interest in Indonesian subjects, especially writing skills. During the covid-19 pandemic, the teaching and learning process is no longer carried out in the classroom but at home with online learning, so teachers are required to be creative in using learning models and media that can build an effective learning atmosphere in order to achieve learning objectives. The application of the kahoot-assisted flipped classroom learning model has been applied to class x SMA Triguna Utama with the aim of building student interest in writing expository text writing skills in online learning. The results of the research are the effectiveness of online learning by applying the kahoot-assisted flipped classroom learning model and also the test scores of students who have increased and achieved the KKM determined by the school.

Keywords: *Flipped Classroom, Kahoot, Writing Skills, Exposition Text*

PENDAHULUAN

Menulis adalah serangkaian kegiatan dalam tulisan yang bertujuan untuk menegaskan atau memberikan informasi secara tertulis kepada para pembaca sehingga hasil tulisan tersebut dapat dipahami sebagai

informasi atau sebagai bahan bacaan. Keterampilan menulis artinya terampil dalam setiap kegiatan menulisnya, sehingga untuk menumbuhkan keterampilan menulis tersebut seseorang harus selalu melatih dirinya dalam menulis agar pemilihan kosa katanya dapat terlatih. Kegiatan menulis dapat dilatih mulai

dari menulis catatan harian pribadi hingga dapat menulis karya ilmiah. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat rumit, hal ini dikarenakan kegiatan menulis melibatkan begitu banyak komponen-komponen pendukungnya salah satunya seperti melibatkan kemampuan seseorang dalam menjelaskan gagasan hasil berpikirnya ataupun mengungkapkan isi hatinya melalui kegiatan menulis. Lebih jelasnya, kegiatan menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi secara tertulis yang berisikan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang (Akhyar, 2017:156). Sedangkan menurut pendapat Suandi, dkk (2018: 195) keterampilan menulis adalah suatu kegiatan menulis yang bersifat kognitif yaitu dapat dikatakan sebagai pemahaman, pengetahuan, dan persepsi dalam kegiatan menulis yang kompleks. Keterampilan menulis yang melibatkan suatu kegiatan tulisan sudah seharusnya mempunyai strategi kognitif dalam pembelajaran yaitu selalu menggunakan motivasi yang tepat pada proses pembelajaran, melibatkan keterampilan intelektual, dan juga memiliki informasi yang verbal. Hal tersebut mengartikan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang bersifat sebagai pemahaman dalam setiap informasi yang dituliskan, bahkan hasil tulisan juga dapat dikatakan sebagai suatu pengetahuan yang baru bagi pembacanya.

Sementara itu, fungsi menulis adalah mengungkapkan hasil dari pengamatan seorang penulis secara langsung. Sehingga penulis dapat mengabadikan hasil pengamatannya lewat tulisan yang dirangkai dengan mengungkapkan rangkaian peristiwa yang bersumber dari objek yang berada di sekitar penulis dengan kejadian yang sebenarnya. Selain itu, kemampuan menulis dapat terasah lebih kreatif dengan mengungkapkan ide, gagasan, dan isi hati dari seorang penulis (Yarmi, 2014:11). Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menulis hasil dari pengamatan atau hasil dari imajinasinya menjadi tulisan yang kreatif dengan memadukan kronologi secara runtut. Selain itu, menulis menjadi hal penting dalam ruang lingkup pendidikan karena dijadikan suatu kegiatan menulis dalam semua mata pelajaran di sekolah tidak hanya pada mata

pelajaran bahasa Indonesia saja. Seorang penulis juga dapat menuliskan suatu cerita kehidupan seseorang, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa seorang penulis dapat ikut merasakan apa yang dirasa atau apa yang menjadi permasalahan seseorang yang ditulis (Akhyar, 2017:157-158). Sedangkan tujuan dari menulis adalah tercapainya tujuan dan fungsi yang memiliki kesatuan dan kepaduan dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa juga dapat ikut serta dalam kegiatan menulis di kelas. Dengan demikian, siswa dapat aktif dalam proses KBM di kelas. Penggunaan bahasa Indonesia yang efektif adalah memahami fungsi kalimat meliputi kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kalimat deklaratif (Hasibuan, 2020:17-18).

Pembelajaran teks eksposisi di kelas X Sekolah Menengah Atas dipelajari pada semester ganjil berdasarkan kurikulum 2013 dan juga pembelajaran kali ini tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dikarenakan pandemi *covid-19* yang mengharuskan guru dan siswa melakukan proses pembelajaran dengan berbantuan media digital. Media digital merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan teknologi akhir abad ke-20 dan itu yang dimaksud baru. Hal baru ini termasuk pada internet, telepon seluler, televisi interaktif, permainan di komputer, dan dunia virtual. Sebagai teknologi baru yang terintergrasi ke dalam kehidupan kita sehari-hari, semua ini menjadi bagian dari pengalaman aktivitas setiap hari (Schrum, 2013:90), seiring dengan perkembangan zaman yang pesat, penggunaan media digital sudah hampir digunakan oleh semua orang dalam mencari informasi. Penggunaan media digital menjadi pilihan utama karena hasil pencariannya begitu cepat secepat kilat tanpa ada batasan, telah dicatat penggunaan media digital pada negara Indonesia yaitu sejumlah 132,7 juta orang dari data di tahun 2016, dari data tersebut 80 persen penggunaannya diketahui remaja berusia 15 hingga 19 tahun. Sementara data yang diperoleh dari APJII sebutan Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet mencatat bahwa rata-rata yang mengakses internet lewat

gawai sekitar 67,2 juta atau 50,7 juta orang (Muhasim, 2017:55).

Dengan pembelajaran yang saat ini memerlukan bantuan media digital, maka peneliti memilih untuk menggunakan model *flipped classroom* berbantuan media kahoot dalam menerapkan pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Pada penerapan model *flipped classroom* digunakan selama proses pembelajaran dalam membahas materi teks eksposisi dengan berbantuan *e-learning* SMA Triguna Utama yang membantu siswa dan guru sekaligus peneliti dalam memberikan materi dan juga mengumpulkan tugas siswa. Pada intinya model *flipped classroom* adalah model pembelajaran yang menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dengan mengikutsertakan siswa di dalam proses pembelajaran. Keistimewaan dari model pembelajaran tersebut adalah guru atau peneliti tidak hanya memberikan perintah siswa untuk membaca materi yang diberikan, mencatat rangkumannya, kemudian mengirimkan hasil rangkuman ke *e-learning*, tetapi dengan penerapan model *flipped classroom* ini guru atau peneliti bersama siswa membahas materi teks eksposisi, guru atau peneliti sebagai fasilitator dalam mengarahkan siswa bahwa informasi yang di dapat mengenai teks eksposisi sesuai dengan kebenarannya atau tidak, sehingga hubungan antara siswa dan guru dapat terjalin dengan baik.

Menurut Johnson dalam Maolidah, dkk (2013: 5) model *flipped classroom* adalah suatu kegiatan belajar yang mengurangi kapasitas kegiatan belajar dan lebih menekankan pada pemahaman materi dan juga menekankan interaksi antara guru, siswa dan lingkungan belajarnya. Model pembelajaran ini juga memanfaatkan media yang dapat diakses via *online* oleh siswa yang bertujuan untuk mendukung pembelajarannya. Pembelajaran ini tidak hanya memanfaatkan video maupun audio sebagai media pembelajaran, akan tetapi lebih menekankan pada pemanfaatan waktu selama proses pembelajaran di kelas guna terciptanya pembelajaran yang bermutu dan juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir kritis terhadap suatu hal. Selain itu,

Flipped classroom adalah model pembelajaran yang konsep belajarnya dilakukan di kelas namun dilakukan oleh siswa di rumah dengan memanfaatkan video belajar, materi yang sudah diberikan dan mencari temuan dari media *online* guna terciptanya belajar yang lebih mandiri. Kemampuan dalam memahami materi sangat penting bagi siswa agar meningkatkan berpikir kritis dan tidak dituntut untuk menghafal materi, dengan begitu dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam memperdalam pengetahuannya saat belajar di rumah (Saputra dan Mujib, 2018: 2). Maka penerapan model *flipped classroom* adalah pilihan tepat dalam membangun semangat siswa dan memberikan motivasi belajar kepada siswa di masa PJJ.

Selama proses pembelajaran peneliti tidak hanya menggunakan model *flipped classroom* saja dalam menyukseskan PJJ ini, maka peneliti juga menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi kahoot yang dirancang sebagai media dalam evaluasi pembelajaran teks eksposisi, hal tersebut dikarenakan kahoot adalah aplikasi berupa *game* edukatif yang mengartikan bahwa media tersebut tidak hanya berupa permainan semata tetapi juga berisikan soal-soal mengenai teks eksposisi yang telah dipelajari dan dibahas bersama guru atau peneliti. Kahoot pertama kali diperkenalkan oleh perkumpulan *join point project* yang terdiri dari Jamie Brooker, Johan Brand, dan Morten Versvik pada tahun 2013 dan saat ini sudah terdapat 70 user aktif yang menggunakan kahoot sebagai pengajar dan 1,6 milyar bagi siswa. Memainkan kahoot dapat digunakan secara berkelompok sebagai desain utama media kahoot ini dan juga dapat digunakan secara individu (Fauzan, 2019: 256-257). Kahoot memiliki dua laman yaitu <https://kahoot.com/> yang biasa digunakan oleh pengajar dan juga <https://kahoot.it/> digunakan untuk pelajar karena pada lama tersebut siswa hanya memasukkan kode pin untuk mengikuti kuis tersebut. Selain itu, aplikasi ini membutuhkan jaringan internet untuk memainkan kuis. Walaupun kuis ini bisa dimainkan per individu tetapi pada dasarnya aplikasi kahoot ini dimainkan secara kelompok (Ningrum, 2014: 23). Sedangkan kelebihan dan kekurangan pada kahoot adalah

memberikan kenyamanan bagi penggunanya karena sudah berbasis web dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja, kahoot dapat menjadi hiburan sebagai pemberian stimulus pada siswa selama pembelajaran, setelah latihan soal dikerjakan siswa dapat memberikan penilaian pada kepuasannya dalam memainkan kahoot (Jannah dan Pahlevi, 2020:111). Dengan demikian, maka penggunaan aplikasi kahoot adalah pilihan tepat dalam membangun semangat dan juga memberikan motivasi belajar siswa pada saat PJJ yang mengharuskan siswa belajar di rumah dan untuk meminimalisir kejenuhan siswa selama proses pembelajaran.

Soal-soal latihan pada kahoot terdiri dari 10 soal, jumlah soal pada pra siklus terdiri 10 soal esai, siklus I terdiri 5 pilihan ganda dan 5 pilihan *true or false*, sedangkan pada siklus II berjumlah 9 pilihan ganda dan 1 pilihan *true or false*. Pada beberapa soal terdapat perintah untuk membuat teks eksposisi yang menyesuaikan struktur dan unsur kebahasaannya, sehingga siswa tidak hanya menjawab pilihan ganda atau esai saja tetapi juga terdapat perintah untuk menulis. Pemilihan jumlah soal dan jenis soalnya dimaksudkan agar pada setiap siklusnya siswa mendapatkan tahapan yang berbeda. Pada setiap siklusnya terdapat 3 kali tahapan pada hari senin pukul 10.20-11.20 sesuai dengan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Triguna Utama. Pada penilaian teks eksposisi terdapat 10 aspek yang setiap aspeknya memiliki skor 1-5 dengan jumlah skor maksimal 50. Siswa dinyatakan telah berhasil pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi apabila hasil jawaban siswa telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 73.

Peningkatan hasil belajar siswa dibedakan dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang memiliki skor maksimal 50, maka penghitungan nilai rata-rata pada teks eksposisi yaitu:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

(Arikunto dalam Hikmah, 2016: 81)

Keterangan:

x : Nilai rata-rata

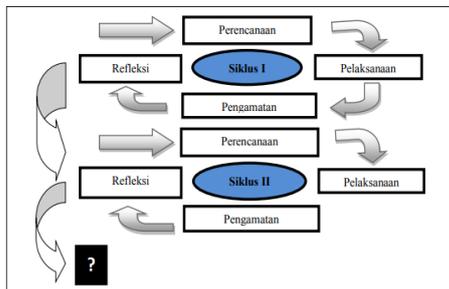
$\sum x$: Jumlah seluruh skor yang didapat

N : Jumlah siswa

METODE

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian tindak kelas (PTK) yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memberikan tindakan *treatment* pada setiap siklus dengan tujuan agar tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Tahapan PTK ini per siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi. PTK berasal dari bahasa inggris *Classroom Action Research* yang berarti penelitian didasarkan pada tindakan di dalam kelas yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diberikan oleh peneliti kepada subjek dengan pencapaian yang dilakukan berhasil. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak meningkatnya proses pembelajaran yang menggunakan perlakuan (*treatment*) dalam suatu kelas dengan rangkaian siklus, agar pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh guru dapat terlihat dari waktu ke waktu. Jika siklus ke-1 gagal, guru dapat melakukan penelitian pada siklus ke-2 atau seterusnya dengan memperbaiki tindakan yang digunakan sehingga tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan oleh guru (Chairunnisa, 2017: 201). PTK pada tahapan tersebut mengacu pada model dari Kemmis dan Mc Taggart yang berisikan tindakan per siklus dan jika pada siklus I belum berhasil maka tindakan dilanjutkan pada siklus II hingga penilaian pada keterampilan menulis teks eksposisi telah meningkat yang mengacu pada nilai KKM yaitu 73.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Triguna Utama kelas X semester ganjil dengan jumlah 22 siswa dengan menggunakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan menggunakan *e-learning* pada setiap kegiatan pembelajaran. Berikut desain Kemmis dan Mc Taggart:



Gambar 1.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Hikmawati, 2017: 189)



Gambar 1.2 Tampilan awal pada laman kahoot



Gambar 1.3 Tampilan soal pilihan ganda



Gambar 1.4 Tampilan soal pilihan True or False

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan tindakan pada kelas X IPS 2 SMA Triguna Utama yang berjumlah 22 siswa, pada teknik penelitian PTK ini penulis hanya melakukan penelitian pada satu kelas dengan mengikuti prosedur pembelajaran yang telah di rancang sebelum memulai tindakan per siklus, agar proses pembelajaran menjadi terarah dan tepat pada sasaran yang ingin dituju yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis teks eksposisi dan juga membangun motivasi belajar terhadap siswa pada masa pandemi COVID-19 yang menciptakan pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan berbagai media digital guna menyukseskan proses pembelajaran agar tidak berhenti walau hanya belajar di rumah.

Media digital adalah suatu teknologi terbaru atau wadah bagi penggunaanya dalam menggunakan pembelajaran ataupun suatu tugas pekerjaan. Media digital dapat berbentuk internet, permainan di komputer, aplikasi pada gawai maupun pc, dan dunia virtual yang lain. Penggunaan media digital ini dapat memudahkan pekerjaan seseorang misalnya dalam mengirimkan tugas atau mencari informasi sehingga dapat digunakan tanpa batasan waktu dan jarak dan agar pekerjaan dapat diselesaikan tanpa ada hambatan. Saat ini media digital mendominasi media baru karena kode digitalnya, isi dalam sebuah video digital atau *e-mail* dapat di edit, dibagi, dan bahkan dalam beberapa kasus seperti di dunia maya dapat bersifat interaktif. Jaringan sosial dan situs web di mana di dalamnya orang-orang dapat membaca dan menghasilkan konten, menjadi kenyataan karena komputer

digital. Perkembangan pada media digital ternyata berpengaruh pada dunia pendidikan, siswa dengan mudah dapat mencari informasi yang diinginkan hanya dengan mengakses perpustakaan digital. Seiring perkembangannya, beberapa pencipta media yang menghadirkan pembelajaran dalam bentuk virtual telah memenuhi keinginan siswa tanpa melanggar kurikulum yang berlaku, contohnya adalah penggunaan ruang guru yang saat ini menjadi andalan bagi orang tua dalam memberikan bimbingan belajar di rumah (Efendi, 2018:176).

Pada penelitian ini, peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan *e-learning* sekolah SMA Triguna Utama yang semua kegiatan belajar mengajar baik guru atau peneliti dan siswa menggunakan *e-learning* dalam membagikan materi berupa artikel atau tayangan youtube, mengecek kehadiran siswa, memberikan tugas/latihan soal dan juga mengumpulkan tugas. Namun, kekurangan dalam *e-learning* khususnya bagi pengguna fitur jitsi semacam video virtual untuk menyapa para siswa belum maksimal dalam penggunaannya sehingga baik guru atau peneliti harus berinovasi dalam memanfaatkan fitur lain di dalam *e-learning* tersebut guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sementara itu, peneliti juga menggunakan bantuan dari media kahoot dalam kegiatan evaluasi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan tujuan agar melatih pemahaman siswa pada materi teks eksposisi, selain itu terdapat soal yang berisikan perintah untuk siswa menulis teks eksposisi dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaannya.

Sistematika yang telah direncanakan oleh peneliti adalah peneliti akan membahas materi pengertian dan stuktur teks eksposisi pada pertemuan pertama siklus I kemudian pada pertemuan berikutnya membahas tentang unsur kebahasaan dan juga contoh dalam penggunaan kata-kata pada unsur tersebut apabila dituliskan di dalam teks eksposisi, kemudian peneliti mengadakan latihan soal di pertemuan berikutnya dengan menggunakan media kahoot yang berisikan 10 soal terdiri dari 5 pilihan ganda dan 5 pilihan *true or false*. Setelah tindakan pada siklus I telah selesai,

maka peneliti melakukan observasi atau pengamatan selama pembelajaran dimulai di hari yang sama saat membahas materi teks eksposisi, dan melakukan kegiatan refleksi pada hari berikutnya dengan melibatkan kolaborator/guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X. Jika pada tindakan siklus I nilai siswa pada keterampilan menulis teks eksposisi belum mencapai nilai KKM yaitu 73, maka peneliti akan merencanakan pembelajaran pada siklus II tentunya dengan menerapkan model pembelajaran flipped classroom selama proses pembelajaran dan juga berbantuan media kahoot sebagai media dalam pelaksanaan evaluasi belajar. Sistematika pada metode penelitian PTK ini berisikan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari keempat tahapan tersebut dilakukan persiklus sampai tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan pada latar belakang penelitian.

Hipotesis penelitian pada penerapan model *flipped classroom* berbantuan kahoot yaitu sebelum menerapkan model *flipped classroom* berbantuan kahoot dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi kelas X SMA Triguna Utama siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan dan setelah menerapkan model *flipped classroom* berbantuan kahoot dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi kelas X SMA Triguna Utama siswa merasa termotivasi pada pembelajaran yang dilaksanakan pada masa PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Februari 2020 di sekolah SMA Triguna Utama dengan berlandaskan latar belakang penelitian memperoleh data dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X dan juga peneliti mendapatkan data dari diagram penilaian guru terhadap siswa kelas X materi teks eksposisi bahwasanya dari hasil penilaian siswa kelas X IPS 2 terdapat 2 siswa dari jumlah 22 siswa X IPS 2 yang telah mencapai nilai KKM yaitu 73, selebihnya siswa pada materi teks eksposisi dan minat

terhadap keterampilan menulis belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan guru bahwa hambatan dalam mengajarkan bahasa Indonesia adalah dibutuhkan minat siswa pada berbagai keterampilan berbahasa agar siswa merasa termotivasi pada pembelajaran, selain itu siswa kurang minat pada keterampilan menulis karena membutuhkan pemahaman yang mendetail pada pembahasan materi sehingga dibutuhkan konsentrasi dan kerjasama antara guru dan siswa. Berikut uraian pembahasan pada tindakan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa:

A. Prasiklus

Pada awal prasiklus ini dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2020, peneliti memulai pembelajaran dengan mengacu pada RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menyesuaikan indikator pada KD yang digunakan yaitu pada 3.3 menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar/dibaca dan kompetensi dasar dan 4.3 mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/tulis. Dari kedua KD tersebut maka sudah jelas bahwa setelah memberikan pemahaman pada materi teks eksposisi, siswa juga akan diminta untuk menuliskan teks eksposisi dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi.

Dalam perencanaan penelitian pada prasiklus ini peneliti merancang pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan memberikan materi teks eksposisi berupa artikel dan dikirimkan ke e-learning sekolah SMA Triguna Utama dan memberikan arahan kepada siswa X IPS 2 untuk membaca materi tersebut, peneliti memberikan 10 soal esai kemudian siswa mengirimkan hasil jawabannya ke e-learning. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas dan mengirimkan hasil tugasnya, maka peneliti akan menghitung nilai yang di dapat oleh siswa dalam 10 aspek penilaian yang setiap aspeknya memiliki rentan skor 1-5 dan skor maksimal 50. Setelah itu, peneliti melakukan

observasi yang dilakukan di hari yang sama pada saat memberikan materi dan juga pemberian tugas. Pada pelaksanaan refleksi, peneliti yang dibantu oleh kolaborator/guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X menuliskan catatan dari hasil tindakan yang telah diberikan pada prasiklus.

Rata-rata:

$$x = \frac{\sum x}{N} = \frac{1010}{22} = 45,9$$

Pada hasil tindakan prasiklus ini menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas X IPS 2 memiliki jumlah 45,9 maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan tindakan prasiklus tidak memberikan dampak lebih baik dari proses pembelajaran sebelumnya, dilihat dari hasil rata-rata yang dimiliki oleh siswa dari 22 siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 73. Sehingga peneliti melakukan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus I dengan menerapkan model *flipped classroom* berbantuan kahoot pada materi keterampilan menulis teks eksposisi.

B. Siklus I

Pada kegiatan siklus I ini peneliti merancang penelitian dengan mengacu pada KD 3.3 menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar/dibaca dan kompetensi dasar dan 4.3 mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/tulis. Penggunaan KD tersebut masih sama seperti yang digunakan pada saat prasiklus, hanya saja pembedanya adalah pada siklus I ini peneliti menerapkan model *flipped classroom* selama proses pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan fitur jitsi walaupun terdapat gangguan dalam pelaksanaannya namun antusias siswa pada pemanfaatan fitur jitsi ini cukup baik, hal tersebut terlihat saat peneliti mengecek kehadiran dari X IPS 2 yang berjumlah 22 siswa hanya terdapat 2 siswa yang tidak hadir dan hal ini merupakan peningkatan dari sebelumnya karena pada prasiklus terdapat 3 orang siswa tanpa keterangan.

Kemudian pada pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada tanggal 02 November 2020 pukul 10.20-11.20 peneliti bersama siswa

membahas materi teks eksposisi yang sebelumnya telah diberikan salindia di *e-learning* dengan petunjuk arahan siswa untuk membaca dan mencari informasi tambahan mengenai teks eksposisi agar pada saat hari H pembelajaran peneliti bersama siswa dapat membahas, bertukar informasi kemudian sama-sama melihat materi yang berisikan fakta atau tidak sesuai dengan prosedur model *flipped classroom* yaitu mengikutsertakan siswa selama proses pembelajaran ikut memberikan argumennya, bertanya, kemudian mendapatkan pembahasan dengan begitu terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan diharapkan dapat memberikan motivasi belajar siswa pada saat PJJ. Setelah itu pemberian tugas dilakukan pada tanggal 09 November 2020 pukul 10.20-11.20 dengan menggunakan media kahoot yang berisikan 10 soal dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal pilihan *true or false*. Dan pada hasil jawaban siswa dalam kegiatan menulis, hasil tulisannya dikirimkan ke *e-learning*, dan peneliti melakukan observasi di hari yang sama saat pelaksanaan, sementara pada kegiatan refleksi peneliti melakukan di hari berikutnya dengan dibantu oleh kolaborator/guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.

Rata-rata:

$$x = \frac{\sum x}{N} = \frac{1344}{22} = 61,0$$

Dari hasil penelitian di atas pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 61,0 dari hasil jumlah skor yang didapat oleh siswa kemudian dibagi jumlah siswa yaitu 22. Dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I nilai siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 73 sehingga peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II sampai tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Walaupun belum mencapai nilai KKM tetapi nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa X IPS 2 SMA Triguna Utama termasuk ke dalam kategori mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya pada prasiklus, hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pada prasiklus yang memiliki nilai 45,9 sedangkan pada siklus I memiliki rata-rata 61,0 peningkatan tersebut didapatkan dari hasil penilaian pada

latihan soal yang dikerjakan oleh 20 siswa dari 22 siswa sedangkan 2 siswa tanpa keterangan hadir. Berdasarkan data tersebut, nilai siswa belum mencapai nilai KKM sehingga peneliti melakukan penelitian pada siklus II.

C. Siklus II

Tindakan pada siklus II ini sama seperti tindakan siklus sebelumnya peneliti menggunakan KD 3.3 menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar/dibaca dan kompetensi dasar dan 4.3 mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/tulis yang telah dirancang pada RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II. Setelah itu, peneliti melakukan pelaksanaan pada tanggal 16 November 2020 dengan sistematika pengajarannya adalah membahas materi teks eksposisi yaitu unsur kebahasaan dengan memanfaatkan fitur jitsi *e-learning* pada pukul 10.20-11.20 namun sebelum memulai pembelajaran peneliti mengecek kehadiran siswa, setelah itu peneliti akan bertanya perihal materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya agar materi yang telah dibahas tidak dilupakan oleh siswa. Kemudian peneliti pun bertanya unsur kebahasaan teks eksposisi terdapat berapa macam dan terdiri dari apa saja. Siswa pun dengan aktif menyebutkan unsur kebahasaan dan menyimak saat peneliti membahas unsur kebahasaan terdiri dari apa saja dan contohnya apa saja. Setelah itu, peneliti akan memanggil beberapa siswa untuk membuat kalimat dari contoh kata pada unsur kebahasaan.

Proses pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa bukan lagi menghafal tetapi sudah paham dengan materi yang dibahas. Peneliti pun memastikan bahwa siswa sudah paham pada materi teks eksposisi yaitu terdiri dari pengertian, struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi. kemudian peneliti memberikan link kahoot yang berisikan soal-soal teks eksposisi yang terdiri dari 9 pilihan ganda dan 1 pilihan *true or false* namun sama seperti sebelumnya nomor 6-10 terdapat perintah untuk kegiatan menulis dan hasil tulisan tersebut dikirimkan ke *e-learning*. Peneliti

melakukan observasi di hari yang sama saat bersamaan dalam menjelaskan unsur kebahasaan teks eksposisi.

Rata-rata:

$$x = \frac{\sum x}{N} = \frac{1770}{22} = 80,4$$

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siswa kelas X IPS 2 yaitu 80,4 maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada keterampilan menulis teks eksposisi. Perolehan nilai rata-rata yang didapatkan tersebut mengalami peningkatan dari nilai rata-rata sebelumnya dan pada perolehan nilai rata-rata di siklus II ini menunjukkan bahwa nilai siswa telah mencapai, bahkan di atas KKM 73. Dari perolehan rata-rata tersebut mengartikan bahwa penerapan model *flipped classroom* berbantuan media kahoot telah berhasil diterapkan pada masa pembelajaran PJJ, penerapan model dan media pembelajaran tersebut tepat dirancang pada pembelajaran dengan memanfaatkan media digital/virtual. Selain itu, penilaian terhadap peningkatan minat belajar siswa didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan 3 siswa yang diantaranya adalah ketua kelas X IPS 2. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat antusias pada pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, selain itu siswa begitu menyukai dalam mengerjakan soal dengan menggunakan media kahoot.

Berikut tabel tingkatan keterampilan menulis teks eksposisi setelah melakukan tindakan pada prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan nilai terendah, tertinggi hingga rata-rata yang diperoleh per siklus:

Tabel 1.1
Tingkat Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

No	Nama	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Terendah	44	60	82
2.	Tertinggi	54	72	99
	Rata-rata	45,9	61,0	80,4

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh bahwa hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi kelas X SMA Triguna Utama dapat diatasi dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model *flipped classroom* dapat menjadi bahan alternatif dalam menciptakan suasana belajar di masa PJJ agar pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tidak lagi mengalami hambatan jika memanfaatkan media digital sebagai inovasi yang baru dalam proses pembelajaran. Selain itu, menerapkan model *flipped classroom* dapat mengikutsertakan siswa pada saat pembahasan, siswa tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga ikut memberikan argumen dan pertanyaannya terhadap materi. Penerapan model *flipped classroom* berbantuan kahoot terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan minat siswa pada keterampilan menulis teks eksposisi.

Peneliti telah melakukan penelitian pada siswa kelas X IPS 2 SMA Triguna Utama dan menilai hasil jawaban dan kegiatan menulis siswa, didapatkan bahwasanya nilai siswa telah mencapai KKM yaitu 73. Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada tindakan prasiklus didapatkan nilai rata-rata siswa yaitu 45,9 hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang tidak menerapkan model *flipped classroom* berbantuan kahoot belum ampuh dalam mengatasi minat siswa pada keterampilan menulis teks eksposisi. Maka peneliti mendapatkan hasil rata-rata pada siklus II yaitu 61,0 dari jumlah tersebut dapat dikategorikan bahwa nilai siswa telah mengalami peningkatan namun belum mencapai KKM yang ditentukan sehingga

peneliti memberikan *treatment* pada siklus berikutnya. Dari tindakan yang dilakukan pada siklus II peneliti memperoleh nilai rata-rata 80,4 hasil jumlah tersebut telah menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi pada siklus II telah mencapai nilai KKM yaitu 73. Penerapan model flipped classroom berbantuan kahoot mengalami peningkatan pada tiap siklus, hal tersebut dikarenakan perbaikan terhadap penggunaan model dan media pembelajaran dengan perbaikan tersebut dapat mengubah kinerja siswa selama proses pembelajaran dan hasil evaluasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *flipped classroom* berbantuan kahoot atau media digital dapat mengatasi hambatan dalam keterampilan menulis teks eksposisi di masa PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Fitria. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium
- Chairunnissa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fuzan, Rikza. 2019. *Pemanfaatan Gamification Kahoot.it Sebagai Enrichment Kemampuan Berfikir Hitoris Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Kolonialisme Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol. 2. No. 1. Tanggal akses 27 Februari 2020
- Hasibuan, Hapsyah. 2019. *Hubungan Penguasaan Fungsi Kalimat dengan Kemampuan Menulis Karangan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sosa*. Jurnal Sinar Edukasi. Vol. 01. No. 01. Tanggal akses 02 Maret 2020
- Hikmah, Nurul. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu*. Jurnal Pendas Mahakam. Vol. 1. No. 1. Tanggal akses 21 Juli 2020
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Jannah, Kunuzil dan Pahlevi. 2020. *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills Berbantuan Aplikasi "Kahoot!" Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Penanganan Surat Masuk dan Surat Keluar Jurusan OTKP di SMK Negeri 2 Buduran*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Vol. 8. No. 1. Tanggal akses 26 maret 2020
- Maolidah, Irna Septiani dkk. 2017. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. EDUTCEHNOLOGIA. Vol. 3. No. 2. Tanggal akses 15 September 2020
- Muhasim. 2017. *Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Palapa Nusantara Lombok-NTB*. Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 5. No. 2
- Ningrum, Gres Dyah K. 2018. *Studi Penerapan Media Kuis Interaktif Berbasis Game Edukasi Kahoot! Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. 9. No. 1. Tanggal akses 02 maret 2020
- Saputra, Eko Arif dan Mujib. 2018. *Efektifitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika terhadap Pemahaman Konsep*. Jurnal Matematika. Vol. 1. No. 2. Tanggal akses 15 September 2020
- Schrump, Lynne. 2013. *Teknologi Pendidikan Bagi Para Pemimpin Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks

Suandi, dkk. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Yarmi, Gusti. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 28. No. 1. Tanggal akses 02 Maret 2020